

**HADIS-HADIS TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL
MENURUT AL-TIHAMI DALAM KITAB QURRAT AL-'UYŪN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Tafsir Hadis**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

**HARMANTO
NIM : 0253 0918**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harmanto
NIM : 0253 0918
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Alamat Rumah : Bolapan Rt 01/Rw 11, Blimbing, Karangnongko, Klaten
Telp/Hp : 0272 3105355 / 0813 2939 3930
Judul Skripsi : **Hadis-Hadis Hubungan Seksual Menurut Al-Tihami Dalam
Kitab Qurrat al-'Uyun**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bula maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2007

menyatakan

HARMANTO

NIM : 0253 0918

Drs. H. Agung Danarto, M. Ag
Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag
Dosen Fakultas
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Harmanto

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Harmanto

NIM : 0253 0918

Judul : **Hadis-hadis Hubungan Seksual Menurut Al-Tihami Dalam
Kitab Qurrat al-'Üyun**

Sudah dapat di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
strata satu dalam Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuludin UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat
segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih.

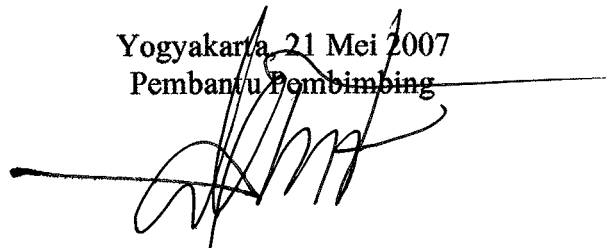
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Agung Danarto, M. Ag
NIP : 150 266 736

Yogyakarta, 21 Mei 2007
Pembantu Pembimbing



M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag
NIP : 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Marsda Adisucipto/Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1659/2007

Skripsi dengan judul : HADIS-HADIS HUBUNGAN SEKSUAL MENURUT
AL-TIHAMI DALAM KITAB QURRAT AL-'UYUN

Diajukan oleh :


1. Nama : Harmanto
2. NIM : 0253 0918
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 09 Juli 2007 dengan nilai :
72,5/ B -, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang



Drs. Mohammad Yusuf, M. Si
NIP : 150 267 224


Drs. Mohammad Yusuf, M. Si
NIP : 150 267 224

Pembimbing


Pembantu Pembimbing

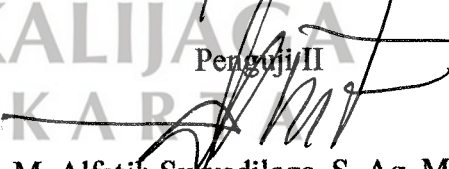

Drs. H. Agung Danarto, M. Ag
NIP : 150 266 736


M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag
NIP : 150 289 206

Penguji I

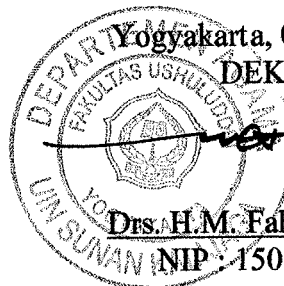
Penguji/II


Afdawaiza, S. Ag, M. Ag
NIP : 150 291 984


M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag
NIP : 150 289 206

Yogyakarta, 09 Juli 2007
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP : 150 088 748



MOTTO

نَسَاؤُكُمْ حَزَنٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرَثَكُمْ أَنِّي شِعْتُمْ^ط وَقَدِمُوا لِأَنفُسِكُمْ^ع وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ

مُلَقُوهُ^ط وَبَشِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya, dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman”. (QS. Al-Baqarah : 223)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seiring rasa puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugraahkan *Rahmat, Hidayah, Inayah* serta *I'alah-Nya*, maka Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. *Bapak dan Ibu yang tercinta yang telah mecurahkan kasih sayang yang tulus dan tidak henti-hentinya berdoa demi kesuksesan anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat, I'alah dan Inayah-Nya kepadanya. Amin.*
2. *Kakek dan nenekku yang telah banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan dalam dunia ini, sebagai bekal dalam kehidupan nanti.*
3. *Adik-adikku yang tersayang yang telah mengisi hari-hariku dengan indahnya kebersamaan.*
4. *Murid-muridku yang tercinta semoga ilmu-ilmu yang kita pelajari selama ini memberikan manfaat bagi diri kita di dunia maupun di akhirat nanti. Amin.*
5. *Teman-teman kelas Th A yang selalu mengisi hari-hari perkuliahan menjadi semangat dan ceria.*
6. *Sahabat-sahabatku semua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan juga telah memberikan arti sebuah persahabatan dalam perjalanan kehidupan dunia ini. Semoga persahabantan ini dapat membawa kita menuju kearah yang lebih baik,*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد الإله إلا الله و أشهد
ان محمدا رسول الله، ثم الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين،
امين.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa selalu penulis haturkan
kehadirat Allah SWT yang telah memberikakan *Rahmat, Inayah* dan *I'adah-Nya*,
sehingga skripsi dapat terselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi
Agung Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, para pengikut-
pengikutnya, seluruh umatnya dan semoga kita termasuk di dalamnya. Amin.

Proposal skripsi ini diseminarkan pada tanggal 23 Juni 2006 dengan judul
Relasi Suami Istri dalam Kitab Kuning, setelah diseminarkan dengan adanya
kritik dan saran maka penulis merasa perlu melakukan perubahan judul demi
tercapainya kesempurnaan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Adapun
judul penelitian yang saat ini terdapat dalam skripsi adalah *Hadis-hadis
Hubungan Seksual menurut al-Tihami dalam Kitab Qurrat al-'Uyun*.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pemikiran seorang tokoh
tentang hubungan seksual yang terdapat dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* buah karya
dari Muhammad al-Tihami Ibn al-Madani Kanun, yang merupakan kitab syarah
dari nazom-nazom/syair-syair yang ditulis oleh Syaikh al-Imam al-'Alamah al-
Hammam Abi Muhammad Sayyid Qasim bin Ahmad bin Musa bin Yamun al-
Talidi al-Akhmasyi. Di sini penulis mencoba meneliti dan mengkaji pemikiran al-

Tihami tentang hadis-hadis yang berkenaan dengan etika hubungan seksual dan konsepnya yang terdapat dalam kitab tersebut.

Juga penulis sampaikan permohonan maaf kepada Bapak dan Ibu karena terhambatnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan beribu-ribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si selaku ketua Jurusan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan dan Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. H. Agung Danarto, M.Ag dan Bapak Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing skripsi ini hingga selesai.
6. Semua staf TU Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Para dosen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dalam penyusunan skripsi dapat selesai dengan lancar.

9. Tim penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

10. Ucapan terima kasih yang tiada tara penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu, karena berkat doa dan harapan merekalah yang selalu membangkitkan motivasi penulis. Tidak lupa juga buat adik-adikku dan sahabat-sahabatku tercinta yang selalu mendukung dan membantuku dalam penulisan skripsi ini.

11. Dan juga semua pihak semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa mendoakan **جزا كم الله خيرا كثيرا** . Dengan segala kerendahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa terbuka demi upaya perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, kalangan para pembaca dan seluruh masyarakat pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juni 2007

Penulis



HARMANTO
NIM : 0253 0918

ABSTRAK

Problematika seks memang selalu menarik untuk diperbincangkan dari dulu sampai sekarang, apabila diperhatikan secara sepintas masalah seksual hanyalah bersifat sepele. Ternyata dibalik kesederhanaan itu, masih banyak sekali dalam kehidupan rumah tangga yang hancur disebabkan permasalahan seksualnya. Hal ini disebabkan karena dari kedua belah pihak tidak mau dan tidak pernah memperhatikan ataupun membicarakan kehidupan seksualnya. Dalam konteks saat ini masalah seks bukanlah suatu misteri yang harus dihindari dan dianggap tabu, akan tetapi harus dihadapi, dimengerti dan dipahami. Dalam Islam masalah seks bukanlah hanya bersifat kebutuhan biologis semata, akan tetapi lebih dari itu adalah proses pembentukan generasi yang baik, berguna bagi dirinya, agama dan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, Islam dalam masalah aktivitas seksual penganutnya telah memberikan aturan-aturan yang harus diindahkan dalam melakukannya. Dalam aktivitas seksual, Islam memberikan nuansa yang berbeda dari agama yang lain yaitu dengan menonjolkan aspek spiritualitasnya.

Untuk membuka kembali lembaran-lembaran masalah aktivitas seksual dalam Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw tersebut, maka di sini penulis berusaha memaparkan tentang masalah aktivitas hubungan seksual antara suami-istri yang merujuk pada kitab *Qurrat al-'Uyūn* karya al-Tihami. Dalam kitab ini banyak sekali dicantumkan hadis-hadis Nabi saw, dan juga pendapat para ulama mengenai masalah tersebut. Akan tetapi, di sini penulis mengkhususkan pembahasan pada pemikiran al-Tihami tentang hadis-hadis etika hubungan seksual dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* dan konsepnya. Penelitian ini merupakan kajian pustaka murni (*Library Research*), dan tehnik pengolahan data menggunakan metode interpretasi, deskriptif dan komparasi dengan melalui pendekatan *ma'ani al-hadis*. Yaitu dengan metode antara lain analisis matan, kajian linguistik, konfirmasi dengan al-Qur'an dan hadis, kajian realitas historis dan generalisasi. Dengan metode ini diharapkan dapat menangkap pesan moral universal yang terdapat dalam hadis-hadis tersebut, sehingga pesan yang didapat bisa direalisasikan dalam tatanan kehidupan rumah tangga sebagai salah satu jalan untuk menuju kebahagiaan dan keharmonisan dalam sebuah keluarga.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	fa
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I

و	Fathah dan wau	Au	A dan u
---	----------------	----	---------

Contoh:

كيف – Kaifa

حول – Haula

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	U dengan garis di atas

Contoh:

قال - Qāla

قيل - Qīla

رمى - Ramā

يقول - Yaqūlu

4. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a. Ta' Marbūtah hidup

Ta' Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [] .

b. Ta' Marbūtah mati

Ta' Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [] ”

Contoh: طلحة – Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang ﻻ ﻻ serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ﻻ ”

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah.

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - Rabbana

نَعْم - Nu'imma.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ . Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qamariyyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi ﻻ ﻻ sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Cotoh : الرَّجُل - al-Rajulu

السَيِّدَة – al-Sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-Qalamu الجلال al-Jalālu

البدیع - al-Badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شبيح - Syai'un أمرت - Umirtu

النوء - an-Nau'u تأخذون - Ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau

Fa 'auful kaila wal mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومحمد إلا رسول - *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

إن أول بيت وضع للناس - *Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *Naṣrun minallāhi wa fathun qorīb*

لله الأمر جميعاً - *Lillāhi al-amru jamī'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. GAMBARAN UMUM KITAB <i>QURRAT AL-'UYŪN</i> KARYA MUHAMMAD AL-TIHAMI	
A. Profil Singkat Muhammad al-Tihami	14
B. Kitab <i>Qurrat al-'Uyūn</i>	20
1. Arti Kitab.....	20
2. Sistematika Kitab.....	22

BAB III. PEMIKIRAN AL-TIHAMI TENTANG HADIS ETIKA

HUBUNGAN SEKSUAL DALAM KITAB *QURRAT AL-'UYŪN*

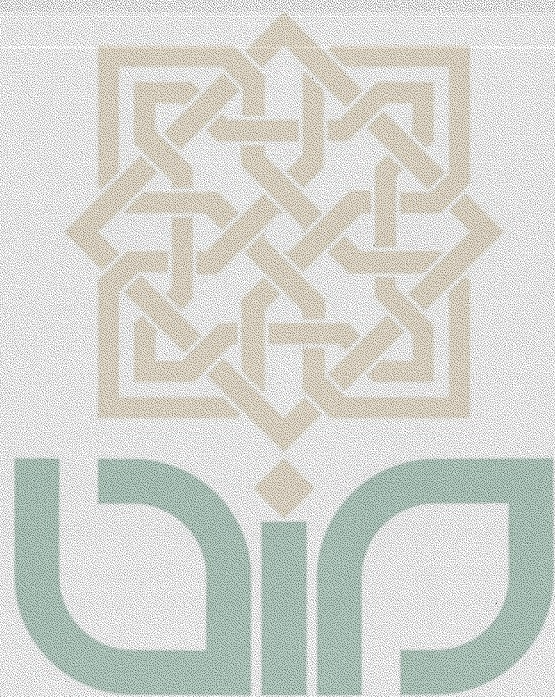
A. Pengertian Etika dan Seks.....	26
B. Redaksional Hadis Hubungan seksual	32
C. Analisis Matan	38
1. Kajian Linguistik	39
2. Kajian Tematis-Komprehensif	45
3. Konfirmasi Dengan Ayat al-Qur'an	49
4. Kajian Realitas Historis	53
5. Generalisasi.....	56
D. Konsep Hubungan Seksual dalam Kitab <i>Qurrat al-'Uyūn</i>	67
1. Etika Sebelum Melakukan Hubungan Seksual	67
2. Etika Saat Melakukan Hubungan Seksual	72
3. Bagaimana Cara dan Posisi Saat Melakukan Hubungan Seksual.	77
4. Waktu dan Tempat Yang Tepat dan Yang Harus Dihindari Saat Melakukan Hubungan Seksual	83
5. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Ketika Ingin Berhubungan Seksual Yang Kedua Kali.....	88

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	91
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang banyak mengatur tata hidup penganutnya banyak menyinggung masalah keluarga. Islam juga mengakui nilai-nilai seks dan menganjurkan pernikahan. Nikah adalah faktor yang paling kuat dan benteng yang paling kokoh untuk menjaga dan menyelamatkan diri bagi umat manusia dari ketergelinciran ke lembah dosa dan jurang kehinaan (zina). Sejarah telah mengatakan bahwa Nabi saw telah mengeskpresikan pernikahan sebagai naluri alamiah yang sepatutnya dilakukan oleh setiap individu Muslim sebagai bukti kemanusiaan mereka kepada agama.¹ Seperti disebutkan dalam sebuah hadis, bahwa Nabi s.a.w, bersabda²:

تَنَاقَحُوا تَنَاسَلُوا فَإِنِّي مَكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

”Menikahlah kalian dan beranak cuculah. Karena sesungguhnya aku akan membanggakan banyaknya jumlah kalian di antara sekian banyak umat”.

Allah SWT menjadikan pernikahan sebagai karunia dan anugrah bagi hamba-hamban-Nya yang beriman agar terhindar dari godaan setan yang terkutuk. Namun pernikahan ini bukan sekedar legalisasi penyaluran kebutuhan biologis dengan lawan jenis. Lebih dari itu menikah adalah masalah kehormatan

¹ Ema Marhumah “Anjuran Menikah” dalam Ema Marhumah dan Alfatih Suryadilaga (ed), *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi* (Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga dan The Ford Foundation, 2003), hlm. 39.

² M. al-Tihami, *Muqodimah kitab Qurrat al-'Uyūn* (Kediri : Huquq al-Thab'i Mahfudhah, t.n.p.th).

agama. Al-Qur'an menyebut pernikahan sebagai *mitsāqan ghāliza*³ (perjanjian yang sangat berat) dihadapan Allah. Seperti disebutkan dalam sebuah hadis, sebagai berikut :

مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ دِينِهِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

“Barang siapa yang telah menikah, maka ia sungguh telah menyempurnakan separuh agamanya, maka takutlah kepada Allah dalam separuh (hal urusan agama) yang kedua itu”.⁴

Hadis sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an telah mengalami perjalanan yang cukup panjang bukan hanya dalam kondifikasi dan penelitian validitasnya saja, tetapi juga berkembang pada pemaknaan yang tepat untuk sebuah matan hadis yang dapat dibuktikan keuniversalan ajaran Islam.

Perkembangan pemahaman hadis Nabi saw baik dalam pemahaman materi maupun di dalam pembentukan kerangka metodologinya harus diakui masih kalah pesat dibandingkan dengan penafsiran terhadap al-Qur'an. Hal ini dapat dimaklumi karena hadis memiliki permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan al-Qur'an yang telah diakui validitasnya oleh umat Islam.⁵

Pemahaman hadis merupakan problematika tersendiri dalam diskursus kritik hadis yang menyangkut otetisitasnya, yang senantiasa menjadi objek yang menarik bagi para pengkaji hadis, baik itu dikalangan umat Islam sendiri maupun kalangan non Islam (Orientalis). Apalagi banyak hadis yang dipertanyakan validitasnya, baik itu dari segi sanad ataupun matan.

³ Istilah ini dipakai dalam al-Qur'an hanya untuk tiga peristiwa. Dua peristiwa berkenaan dengan tauhid dan yang ketiga adalah dalam akad nikah. Lihat M. Fauzil Adhim, *Kupinang Engkau dengan Hamdalah* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hlm. 70.

⁴ Muhammad a-Tihami, *Qurrat al-'Uyūn*, hlm. 29.

⁵ Indal Abror, *Memahami Masa Lalu Berbasis Kekinian ; Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi*, Makalah dipresentasikan dalam seminar di LPPAI UMY menyongsong Mukhtamar Muhammadiyah di Malang 2005.

Pemahaman hadis – *fahmu al-hadis*, menurut Syuhudi Ismail merupakan sebuah usaha untuk memahami matan hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Indikasi-indikasi yang meliputi matan hadis akan memberikan kejelasan dalam pemaknaan hadis, apakah hadis akan dimaknai tekstual atau kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal, universal juga mendukung pemaknaan yang tepat terhadap hadis.⁶

Hal ini disebabkan karena tidak seluruhnya hadis diriwayatkan secara *mutawattir*, dan tidak sedikit hadis yang diriwayatkan secara *āḥād*, yang memerlukan penelitian lebih lanjut.⁷ Kenyataan ini merupakan kenyataan sejarah yang tak terbantahkan, bahwa dari sekian banyak hadis tidak seluruhnya ditulis pada masa Nabi.⁸ Dan pasca Nabi, tepatnya pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib terjadi *imitasisasi* hadis. Ini dipicu oleh adanya kepentingan politik antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Sofyan, kemudian merambah pada kepentingan ekonomi, yang menyebabkan tercemarnya otentisitas hadis Nabi.⁹

Kemungkinan lain adalah proses penghimpunan hadis yang memakan waktu lama, yang terjadi sekitar pertengahan abad ke 2 H yang ditandai dengan karya-karya himpunan hadis di beberapa kota seperti Makkah, Madinah, dan Basrah. Hal ini terjadi sampai abad ke 3 H.¹⁰

⁶ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstul dan Kontekstual* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

⁷ Ajjaj al-Khatib, *Usūl al-Hadis*, Ulūmuhu wa Mustalahuhu (Beirut : Dar al-Fikr, 1989), hlm. 34.

⁸ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela dan Peningkarannya* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 107.

⁹ Ajjaj al-Khatib, *Usūl al-Hadis*, Ulūmuhu wa Mustalahuhu, hlm. 415.

¹⁰ M. Syuhudi Ismail, *Meodologi Penelitian Hadis* (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm.

Berdasarkan paradigma di atas, dalam skripsi ini penulis mencoba membahas tentang hadis-hadis yang terdapat dalam Kitab *Qurrat al-'Uyūn fi Nikahi Syar'i Syarah Nazom Ibn Yamun* (seterusnya disebut dengan *Qurrat al-'Uyūn*) yang dikarang oleh al-Tihami (1813-1903 M/ 1230-1320 H), berkenaan dengan hubungan¹¹ seksual, yang meliputi etika¹² atau tata krama, tata cara, dan waktunya, dengan melalui langkah kerja *ma'ani al-hadis*, yakni hadis tersebut diinterpretasikan dalam rangka pencairan kembali teks-teks hadis, sehingga menjadi wacana yang hidup dan mampu menjawab tantangan zaman yang senantiasa berubah.¹³

Untuk mendapatkan sesuatu yang baik tentu dibutuhkan proses yang baik pula. Demikian juga dengan hubungan seksual, untuk mendapatkan keturunan yang baik, tentu saja harus dilakukan dengan etika dan aturan yang benar. Dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* ini al-Tihami banyak sekali mengupas tentang masalah pernikahan, mulai dari awal pembentukan keluarga, yaitu memilih calon istri sampai pada proses pembentukan keturunan, dari sudut pandang peran sosial suami-istri sampai pada masalah yang paling intim dari pasangan suami-istri, yaitu hubungan seksual. Kitab *Qurrat al-'Uyūn* ini disandarkan pada ayat-ayat al-

¹¹ Dalam kamus bahasa, ada beberapa pengertian yang terkandung dalam kata *hubungan*, yaitu keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, pertalian (keluarga, persahabatan), dan jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif. Departemen Agama, IAIN Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 313. Sedangkan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan antar individu yang berupa kebutuhan biologis yang terwujud karena interaksi antara suami dan istri dalam sebuah keluarga.

¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *etika* mempunyai tiga pengertian, pertama adalah ilmu tentang baik dan buruk dan hak dan kewajiban moral (akhlak), kedua adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, ketiga adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan masyarakat. *Ibid*, hlm. 237. Sedang etika yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sopan santun atau tata krama bagi pasangan suami istri jika memulai dan menginginkan berhubungan intim, dan dianjurkan memang seyogyanya harus ada tata kramanya.

¹³ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah ; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang : Aneka Ilmu, 2000), hlm. 139.

Qur'an, hadis-hadis Nabi saw, pendapat para sahabat dan hikayat. Tak jarang beliau juga mengutip perkataan para ulama pendahulunya.

Kitab *Qurrat al-'Uyūn* ini merupakan *syarah* (komentar dan penjelasan) dari nazom-nazom yang ditulis oleh Ibn Yamun, sehingga kitab ini dinamakan *Qurrat al-'Uyūn fi Nikahi Syar'i Syarah Nazom Ibn Yamun*. Kitab ini adalah satu-satunya karya al-Tihami yang cukup terkenal dan biasa dipelajari secara intensif di sebagian besar pondok pesantren baik putra maupun putri. Sehingga ajarannya sedikit banyak mempengaruhi pola pikir mereka dalam kehidupan rumah tangga, yang dianggap sebagai ajaran yang harus dipraktekkan dalam kehidupan keluarga. Apalagi ketika budaya Barat dengan seks bebasnya yang telah melecehkan etika dan agama terus membanjiri kita, maka terasa sangat perlu adanya tuntunan Islam yang benar dalam hal ini. Sebagai agama yang *sālihun li kulli zamān wa makān*, sudah selayaknya Islam memberikan solusi bagi umatnya dalam segala hal termasuk dalam masalah seksualitas yang oleh sebagian masyarakat masih dianggap *tabu* untuk diperbincangkan.

Adapun teks hadis etika hubungan seksual tersebut adalah :

إِذَا جَامَعَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَجَرَّدَنَّ تَجَرَّدَ الْحَمْرَيْنِ

“Apabila diantara kalian melakukan hubungan seksual, maka jangan melakukannya telanjang seperti telanjangnya dua ekor keledai”.

إِذَا جَامَعَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَجَرَّدَنَّ تَجَرَّدَ الْفَرَسِ. وَلْيَقْدِمِ اللَّطْفَ وَالْكَأَمَ وَالنَّقِيلَ

“Apabila salah satu dari kalian bersetubuh, maka jangan melakukannya dengan cara keduanya telanjang bulat, seperti telanjang bulatnya seekor kuda, dan sebaiknya dahuluilah dengan cara meraba-raba, omong-omong dan mencium”.

لَا يَقَعَنَّ أَحَدُكُمْ عَلَىٰ إِمْرَأَتِهِ كَمَا تَقَعُ الْبَهِيمَةُ لِيَكُنْ بَيْنَهُمَا رَسُولٌ. قِيلَ وَمَا الرَّسُولُ ؟ قَالَ
الْقُبْلَةُ وَالْكَلَامُ

”Jangan sekali-kali, salah diantara kalian bersetubuh dengan isterinya, sebagaimana cara yang dilakukan oleh seekor binatang, hendaklah diantara mereka berdua ada perantara yang membangkitkan gairah seks. Rasulullah di tanya, apakah yang menjadi perantara dalam bersetubuh itu ?, Rasulullah SAW bersabda, yaitu mencium dan omong-omong (yang romantis).

Apabila diperhatikan secara sepintas, masalah hubungan seksual suami-istri hanyalah bersifat sepele saja. Pasangan manapun pasti mengetahui apa yang harus dilakukan untuk sebuah permainan seks. Dimulai dari mencumbu dan merayu, kemudian saling mendekap, merangsang, dilanjutkan dengan penetrasi, ejakulasi dan selesai.

Di balik kesederhanaan itu, apabila nanti di kemudian hari muncul problematika seksual dalam kehidupan mereka, sampai-sampai antara mereka tidak pernah membicarakan secara transparan masalah kecocokan hubungan seksualnya, jika tidak segera diatasi secara bijak dan tepat maka dapat dipastikan akan mengancam kebahagiaan, keharmonisan dan kelestarian pernikahan mereka.¹⁴

Di sinilah penulis merasa perlu melakukan kajian untuk mengetahui kitab *Qurrat al-'Uyūn* bukan hanya dalam perspektif teksnya, tapi juga latar belakang kesejarahan atau konteks pada saat kitab ini lahir yang kemudian mengkhususkan kajian pada masalah etika berhubungan seksual, untuk menguak kembali tuntunan dan ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan etika berhubungan

¹⁴ Ahmad Suyuti dan Sofchah Sulistiyowati, *Sex itu Indah Untuk Keharmonisan Rumah Tangga* (Pekalongan : Cinta Ilmu, 2001), hlm. 5.

seksual adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan sebagai media informasi, baik bagi pasangan suami-istri maupun bagi kalangan remaja. Sebab tanpa pengkajian yang lebih dalam, hadis yang merupakan cermin kehidupan Rasulullah saw sulit untuk diaktualisasikan. Dan juga kitab *Qurrat al-'Uyūn* karya al-Tihami ini khusus membahas tentang masalah etika yang ada dalam sebuah pernikahan dan etika yang harus diindahkan dalam kehidupan berumah tangga.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari deskripsi dan paparan permasalahan di atas, maka konsentrasi penulis yang ingin dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pemikiran al-Tihami tentang hadis etika hubungan seksual yang ditawarkan dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* ?
2. Bagaimana konsep etika hubungan seksual yang terdapat dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mendeskripsikan konsep etika hubungan seksual yang terdapat dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn*
2. Mengetahui pemikiran al-Tihami tentang hadis etika hubungan seksual yang ditawarkan dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* ditinjau dari perspektif *ma'ani al-hadis*.
3. Turut serta memperkaya kanzah keilmuan dengan menyumbangkan karya ilmiah ini, yang mungkin nantinya dapat membantu penulis-penulis

lain yang ingin mengkaji masalah etika berhubungan seksual menurut Rasulullah.

Sedang kegunaannya adalah :

1. Memperluas dan memperdalam pemahaman penulis sendiri khususnya pembahasan tentang hadis- hadis Nabi yang berkenaan dengan masalah hubungan seksual, sebagai bekal untuk mengarungi bahtera dalam kehidupan berumah tangga.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat di jadikan rujukan bagi pasangan suami-istri ataupun orang yang ingin menikah dalam menerapkan etika melakukan hubungan seksual dalam kehidupan rumah tangga.

D. Tinjauan Pustaka

Syaikh Muhammad Nawawi (1813-1897 M/1230-1314 H) yang terkenal dengan Syaikh Nawawi al-Bantani, dengan Kitabnya 'Uqūd al-Lujjāyn fī Bayāni Huqūqī al-Zaujāyn yang berisi tentang hak-hak dan kewajiban suami istri yang dilengkapi dengan landasan ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis, pendapat sahabat dan hikayat-hikayat. Kitab ini merupakan kitab *syarah* (komentar dan penjelasan) yang ditulis oleh Nawawi yang berkaitan dengan hubungan suami istri yang ditinjau dari segi peran sosialnya. Adapun etika hubungan seksual yang terdapat dalam kitab ini terdapat dalam bab apa yang diucapkan ketika berhubungan seks¹⁵.

¹⁵ An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid : V, Juz : X (Dar al-Fikr, t.n.p.th), hlm 5.

Dalam kitab **Sahih Muslim bi Syarh al-Nawawi** juga dibahas hadis-hadis tentang etika hubungan seksual. Hadis tersebut antara lain dibahas dalam bab tentang apa yang diucapkan ketika hubungan seksual¹⁶. Beliau memahami hadis tersebut dengan cara membandingkan dengan hadis lain yang memiliki redaksi sama, serta membandingkannya dengan pendapat para Ulama dan mensyarahnya.

Etika hubungan seksual juga dapat dijumpai dalam kitab **Ihya' Ulumuddin** karya Imam al-Gazali. Etika tersebut terdapat dalam kitab **Ādāb al-Nikāh** disertai dengan penjelasan statusnya yang terdapat dalam catatan kaki kitab tersebut.¹⁷

Selain literatur yang berbahasa Arab, etika hubungan seksual juga banyak dibahas dalam buku lokal. Misalnya karya Ahmad Suyuti dan Sofchah Sulistiyowati dalam bukunya **Sex itu Indah**¹⁸. Nina Surtiretna dalam tulisannya **Bimbingan Sex Suami-Istri Pandangan Islam dan Medis**, yang terdapat pada bab sopan santun dalam bermain cinta.¹⁹ Dalam karya Thariq Ismail **al-Zauj Fi al-Islam** yang telah diterjemahkan oleh Setiawan Budi Utomo dengan judul **Nikah dan Sex Menurut Islam** di dalamnya dimuat etika berhubungan seksual dalam bab beberapa etika senggama.²⁰

Dari berbagai literatur yang telah penulis paparkan di atas - tanpa mengurangi arti pentingnya - dalam penelitian ini belumlah cukup memadai, walaupun penulis sendiri mengakui bahwa masing-masing dari literatur tersebut

¹⁶ Al-Nawawi, *Sahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*, jilid : V, juz : X (Beirut : Dar al-Fikr, t.n.p.th), hlm. 5.

¹⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz : II (Beirut : Dar al-Fikr, 1995), hlm. 45.

¹⁸ Ahmad Suyuti, *Sex itu Indah Untuk Keharmonisan Rumah Tangga*, hlm. 53-59.

¹⁹ Nina surtiretna, , *Bimbingan Sex Suami-Istri Pandangan Islam dan Medis* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 29-30.

²⁰ Setiawan Budi Utomo, *Nikah dan Sex Menurut Islam* (Jakarta : Akbar, 2001), hlm. 131-153.

saling melengkapi dalam memberikan masukan serta informasi dalam penelitian, yang berusaha memaparkan secara khusus tentang etika hubungan seksual yang terdapat dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* karya dari al-Tihami.

Adapun skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa Ushuludin, adalah **Etika Jima' dalam al-Kutub al-Sittah** yang ditulis oleh M. Yusrul Falah tahun 2003. Akan tetapi, sejauh pengamatan penulis belum menemukan skripsi yang meneliti kitab *Qurrat al-'Uyūn*.

E. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah selalu memerlukan sebuah metode dengan maksud supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional, terarah dan mencapai hasil optimal.²¹ Penelitian ini merupakan kajian pustaka murni (*Library Research*), karena sumber-sumber datanya semata-mata dari berbagai karya tulis, baik dari bentuk buku atau bentuk lain,²² dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama berupa kitab yaitu *Qurrat al-'Uyūn* yang dikarang oleh Abu Muhammad al-Tihami dan sumber pendukung adalah berasal dari literatur lain yang dianggap relevan yang berupa buku, majalah, jurnal ataupun yang lainnya.

Sedangkan metode yang akan digunakan penulis untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah :

1. Kesenambungan historis, yang digunakan untuk mengetahui latar belakang eksternal yaitu keadaan zaman atau sosial budaya ketika kitab

²¹ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta : Ghalia-Indonesia 1984), hlm. 10.

²² Winarno Surakhmad (ed), *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 133-136.

ini dikarang dan latar belakang internal yaitu riwayat hidup pengarang kitab, pendidikan dan kiprahnya di dunia pengetahuan Islam.

2. Deskriptif yaitu metode dengan menggambarkan isi kitab secara utuh, sistematis dan akurat.

Analisis yaitu dari data-data yang diperoleh kemudian diteliti secara mendalam untuk mendapatkan kejelasan pemahaman terhadap permasalahan dengan menggunakan pendekatan *ma'ani al-hadis*²³. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Kritik Historis*, yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaedah ke-*shahih*-an yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis.
2. *Kritik Eiditis*, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentisitas hadis. Tahapan ini memuat tiga langkah sebagai berikut :
Pertama, analisis isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik, kajian tematis-komprehensif²⁴, dan kajian konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dari petunjuk-petunjuk al-Qur'an.
Kedua, analisis realitas historis, yaitu memahami makna atau arti suatu pernyataan dengan melihat realitas, situasi atau problem historis di mana pernyataan sebuah hadis itu muncul, baik situasi makro maupun mikro.

²³ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah ;Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, hlm. 155-159

²⁴ Yakni mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Ketiga, generalisasi, yaitu menangkap makna keseluruhan hadis yang terdapat dalam hadis tersebut.

3. *Kritik Praksis*, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi kedalam realitas kehidupan sekarang, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika masyarakat saat ini.

Idealisasi, dimaksudkan untuk mencari apa yang sebenarnya ingin di sampaikan oleh pengarang dengan semurni-murninya.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang terarah dan jelas, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

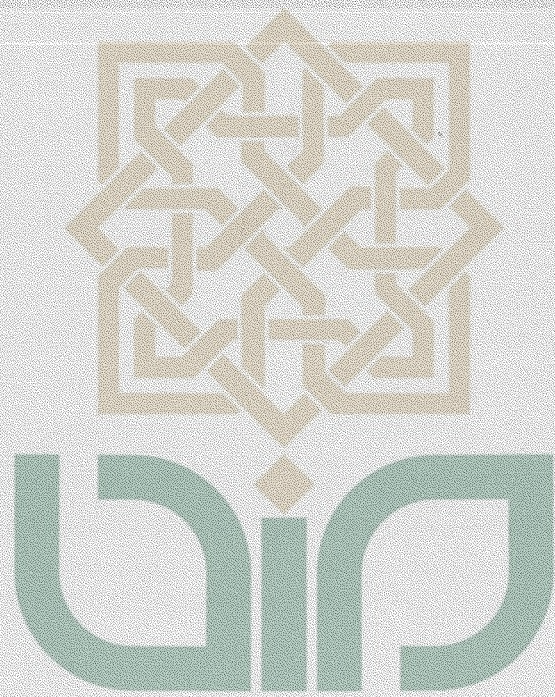
Bab Pertama pendahuluan. Bab ini adalah bab yang menjadi acuan dan pijakan untuk bab-bab berikutnya. Oleh karena itu dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini yang meliputi : latar belakang masalah yang mengantarkan penulis pada alasan mengapa mengangkat masalah yang dimaksud, rumusan masalah untuk membatasi dan menegaskan masalah yang diangkat, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum Kitab *Qurrat al-'Uyūn* yang terdiri dari dua judul dan sub judul. Pertama berisi tentang tinjauan terhadap pengarang kitab dari segi biografi, dan tinjauan terhadap kondisi sosial budaya pada masa kitab ini ditulis. Kedua, kitab *Qurrat al-'Uyūn*, yang meliputi arti kitab, dan sistematika penulisannya.

²⁵ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 70.

Bab ketiga merupakan pemahaman tentang pemikiran al-Tihami terhadap hadis-hadis dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* dengan mengambil prinsip etikanya dalam berhubungan seksual dan kebahagiaan rumah tangga sebagai tema sentral, supaya tercipta keharmonisan dalam menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah warrahmah*. Sehingga perkawinan yang mestinya sarat dengan nilai-nilai ibadah dan termasuk perbuatan yang mulia, tidak kehilangan jati dirinya dan juga tidak menjadi pemicu terkikisnya keteguhan iman seseorang, dalam menyikapi kehidupan ini. Yang meliputi redaksional hadis etika hubungan seksual dan analisis matan, yang terdiri dari kajian linguistik, kajian tematis-komprehensif, konfirmasi dengan ayat al-Quran, kajian realitas historis, generalisasi dan konsep etika hubungan seksual dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn*, di antaranya etika sebelum melakukan hubungan seksual, etika saat melakukan hubungan seksual, bagaimana cara dan posisi saat melakukan hubungan seksual, waktu dan tempat yang tepat dan yang harus dihindari saat melakukan hubungan seksual, dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika ingin berhubungan seksual yang kedua kali.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai etika dalam berhubungan seksual yang terdapat dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn*, dengan menggunakan kajian *ma'ani al-hadis* maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Setelah diadakan penelusuran dan penelitian terhadap hadis-hadis tentang etika hubungan seksual dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn*, ada beberapa kriteria hadis yang terdapat dalam kitab tersebut antara lain, *musalsal*, *mauquf*, *da'if*, dan *marfu'*, akan tetapi ada juga hadis yang berkualitas *sahih*. Menurut penulis etika hubungan seksual yang terdapat dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* tersebut selain sebagai bentuk peribadatan karena menunaikan ajaran Rasulullah saw, juga merupakan sebuah pengharapan dari seorang hamba yang mengakui bahwa segala nikmat yang diperolehnya adalah semata-mata dari Allah SWT. Karena dengan melakukan dan mengindahkan etika berhubungan seksual yang diajarkan Rasulullah saw, selain pahala dan kenikmatan yang didapatkan juga diharapkan pasangan suami-istri tersebut selalu dalam lindungan-Nya, bukan hanya di atas tempat tidur saja akan tetapi lebih jauh lagi dalam mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga yang sarat dengan nilai-nilai ibadah. Dan insyaallah dalam rumah tangga tersebut juga akan dikaruniai keturunan yang baik, taat dan berbakti bagi dunia dan

akhiratnya, juga tidak akan mudah terjerumus dalam perbuatan setan (kekufuran). Sehingga dapat tercipta keluarga yang Islami, dengan adanya ketentraman, ketenangan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Adapun posisi dalam berhubungan seksual menurut penulis adalah bebas-terbatas, bebas artinya bisa dilakukan kapan saja, bagaimana saja baik itu miring, dari arah belakang, dari arah depan dan lain-lain. Dan terbatas artinya selama tidak melanggar apa yang dilarang oleh Allah SWT yaitu berhubungan seks di waktu istri haid dan anus. Karena Allah tidak akan melarang suatu perbuatan, kecuali di dalamnya terdapat kemaḍaratan bagi hambanya. Dan ketika ingin mengulangi hubungan seksual maka disunnahkan bagi suami untuk berwudu dan membersihkan kemaluannya terlebih dahulu. Ini dimaksudkan supaya tubuh terasa lebih segar, bersemangat dan bisa mengembalikan vitalitas tubuh. Dengan demikian hadis-hadis etika berhubungan seksual yang terdapat dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* tersebut secara garis besar tidak bertentangan dengan al-Qur'an maupun dengan hadis lain.

2. Konsep etika berhubungan seksual dalam kitab *Qurrat al-'Uyūn* ternyata berdampak positif bagi kesehatan tubuh baik jasmani maupun rohaninya. Sehingga sangat berpengaruh bagi kelangsungan, keharmonisan dan kebahagiaan dalam berumah tangga serta keturunannya. Karena benih tersebut tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh dengan nuansa spiritual sebagai wujud ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangga dan juga penuh dengan rahmat Allah SWT. Nampaknya al-Tihami dalam masalah etika hubungan seksual lebih menonjolkan sisi

spiritualnya dengan doa-doa yang harus dibaca ketika hendak melakukannya. Di mulai dari mencari waktu sesudah shalat, hati harus dalam keadaan bersih, melakukan kesunnahan yaitu memulai dari arah kanan, berwudu dahulu, menyentuh kening istri dan seterusnya. Hal ini secara psikis dimaksudkan untuk menyesuaikan dan mengkondisikan hati dan pikiran supaya tercipta ketenangan dengan tidak adanya rasa kekhawatiran di antara kedua pasangan, karena suasana hati dan pikiran sangat berpengaruh sekali dalam hubungan seksual.

B. Saran-saran

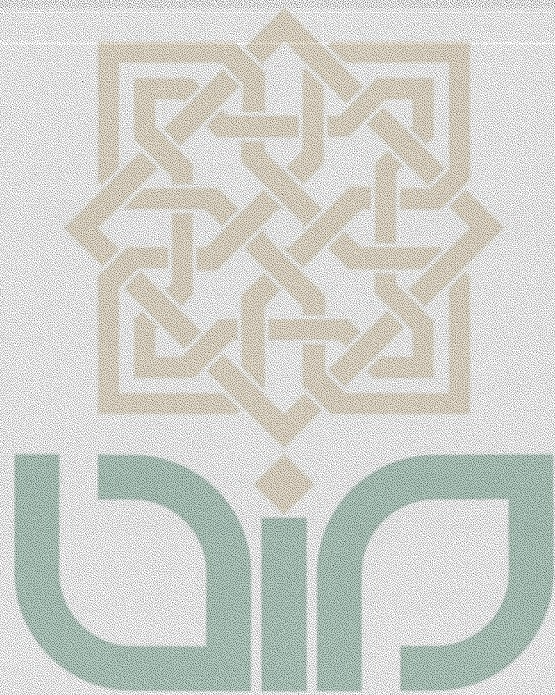
1. Seks dalam keluarga merupakan masalah suci, Islam memberi tempat bagi manusia untuk menghidupkan aktifitas seks bagi suami-istri. Allah menyediakan kemuliaan akherat ketika suami-istri memenuhi kebutuhan seksnya, sekalipun itu sekedar untuk memperoleh kesenangan. Ketika seorang suami memandang istrinya, atau istri memandang suami dengan penuh syahwat untuk bercumbu atau berhubungan seks, Allah memandang mereka dengan dengan pandangan rahmat. *Al-hasil*, seorang muslim yang baik juga perlu memahami tuntunan Islam mengenai seks agar perilaku dan kehidupan atau kebutuhan seksnya mempunyai nilai dihadapan Allah SWT.
2. Hubungan seksual hanyalah *wasilah* (perantara). Ketika seseorang melakukan hubungan seks, maka yang paling penting bukanlah kenikmatan dalam berhubungannya, akan tetapi ketenangan jiwa, kejernihan hati dan kelapangan dada dari beban karena desakan itu bisa

disalurkan dengan baik. Demikian juga hubungan seks bukanlah sekedar peristiwa biologis, tetapi juga peristiwa psikis. Untuk itu etika dalam berhubungan seks sangat diperlukan, agar tercapai hakikat dari hubungan seks tersebut, yang sarat dengan nilai-nilai ibadah, pencapaian kebutuhan biologis, menciptakan ketentraman dan keharmonisan dalam rumah tangga. Sehingga tercipta keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

C. Penutup

Al-hamdulillahi Rabbi al-'Alamīn, penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas *Rahmat, Inayah* dan *I'ana-Nya* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap semoga nantinya ada yang bisa menyempurnakan dan mengangkat kembali masalah yang penulis kaji.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan masyarakat pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam literatur keislaman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. Fauzil, *Kupinang Engkau dengan Hamdalah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.
- , *Disebabkan Oleh Cinta*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.
- , *Mencapai Pernikahan Barakah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.
- Akka, Syaikh Khalid Abdurahman, *Merenda Cinta Menjaga Kesucian*, terj. Mohammad Fadlil Afif, Yogyakarta : al-Manar, 2003.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Alih Bahasa Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Atsari, Abu Ihsan "*Bekal-bekal Menuju Pernikahan*", Solo : al-Tibyan, 2001.
- Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Muslim*, Beirut : Dar al-Fikr, tp.th.
- , *Matn Masykun al-Bukhari bi Hasyiyati al-Sanadi*, jilid III, Beirut : Dar al-Fikr, 1995.
- Basyir, Abu Umar dan Abu Ibrahim, *Pendidikan Seks dan Panduan Berhubungan Intim Dalam Sentuhan Islam*, Solo : Shaad Media, 2001.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia-Indonesia, 1984.
- , dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Departemen Agama, IAIN Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Dayyat, Hifni Bek (dkk), *Qawā'id al-Lughah al-Arabiyah*, terj. Catib al-Umar (dkk), *Kaedah Tata Bahasa Arah*, Jakarta : Darul Ulum Press, 1988.

- Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulumuddin*, Juz : II
Beirut : Dar al-Fikr, 1995.
- , *Studi Kritik Atas Hadis Nabi; Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. M. Al-Baqir, Bandung : Mizan, 1996.
- Indal Abror, *Memahami Masa Lalu Berbasis Kekinian ; Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi*, Makalah dipresentasikan dalam seminar di LPPAI UMY menyongsong Mukhtamar Muhammadiyah di Malang 2005.
- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstul dan Kontekstual*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- , *Hadis Nabi Menurut Pembela dan Peningkarannya*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- , *Metodologi Penelitian Hadis*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- Izutsu, Thoshihiku, *Konsep-konsep Etika Religius Dalam Islam*, terj. Agus Fahmi Husein, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993.
- Khatib, Ajjaj, *Usūl al-Hadis*, Ulūmuhu wa Mustalahuhu, Beirut : Dar al-Fikr, 1989.
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Sex Untuk Anak dalam Islam*, terj. Irwan Kurniawan, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003.
- Marhumah, Ema dan Alfatih Suryadilaga, *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi*, Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga dan The Ford Foundation, 2003.
- Muhaimin, MA, Dkk., *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman ; Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, Cirebon : Dinamika, 1999.

- Muthahar, Ali, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi, 2005.
- Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah ;Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang : Aneka Ilmu, 2000.
- Munawir, AW., *Kamus al-Munawir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Nasuha, Chozin, *Epistemologi Kitab Kuning*, Pesantren No. I, Vol VI, 1983.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UII Press, 1985.
- Nina Surtiretna, , *Bimbingan Sex Suami-Istri Pandangan Islam dan Medis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Naisaburi, Abu al-Hasan Ali Ibn Ahmad al-Wahidi, *Asbab al-Nuzūl*, Beirut : Dar al-Fikr, 1991.
- Naisaburi, Abu al-Husain bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut : Dar al-Fikr, 1993.
- Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid : V, Juz : X, Dar al-Fikr, t.th.
- Qazwini, Al- Hafid Abi Abdillah M. Bin Yazid, *Sunan Ibn Majah*, Beirut : Huqūq al-Mahfuzah, t.th
- Sa'abah, Marzuki Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1997
- , *Seks dan Kita*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Suyuti, Ahmad dan Sofchah Sulistiyowati, *Sex itu Indah Untuk Keharmonisan Rumah Tangga*, Pekalongan : Cinta Ilmu, 2001.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Bandung : Tarsito, 1990.

Shafiyur, Syaikh, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001.

Sijitsani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as, *Sunan Abu Dawūd*, Jilid I Beirut : Dar al-Fikr, 1994.

Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, juz IV Beirut : Dar al-Fikr, 1994.

Tihami, *Kitab Qurrat al-'Uyūn Fi Nikahi Syar'i Syarah Nazom Ibn Yamun*, Kediri : Huquq al-Thab'i Mahfudhah, t.th.

Umay M. Ja'far Shiddieq, *Indahnya Keluarga Sakinah dalam Naungan al-Quran dan Sunnah* Jakarta : Zakia Press, 2004.

Utomo, Setiawan Budi, *Nikah dan Sex Menurut Islam*, Jakarta : Akbar, 2001.

Wirawan, Sarlito dan Ami Samsidar, *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*, Jakarta : Rajawali, 1986.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA